

## Implementasi Asuhan Kebidanan Komunitas di Kelurahan Candirejo

Samsi Rohmini<sup>1</sup>, Azelia Dewianti<sup>2</sup>, Aice Bela Fitriyani<sup>3</sup>, Fransiska Bertha Verdiawati<sup>4</sup>, Wayan Dewi Lestari<sup>5</sup>, Sulisnawati Wonggo<sup>6</sup>, Ida Sofiyanti<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, syamsirohmini@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, azeliadewianti45@gmail.com

<sup>3</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, fitriyani.bela2000@gmail.com

<sup>4</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, fransiskaberthav@gmail.com

<sup>5</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, wayandewilestari2@gmail.com

<sup>6</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, sulisnawatiw98@gmail.com

<sup>7</sup>Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, Idasofiyanti@gmail.com

Korespondensi Email : syamsirohmini@gmail.com

---

### Article Info

#### Article History

Submitted, 2024-12-07

Accepted, 2024-12-10

Published, 2024-12-19

---

Keywords : Pregnant Women, Postpartum and Lactating Mothers, Infants and Toddlers, Young Women

Kata Kunci: Ibu Nifas, Pijat Oksitosin

---

### Abstract

Public health problems are multi-causal problems, so the solution must be multi-disciplinary. Public health as an art/practice has a wide span. All activities, both direct and indirect, to prevent diseases (preventive), improve health (promotive), therapy (physical, mental, social therapy) are public health efforts. Maternal and Child Health and women's health throughout their life cycle are very important public health issues because they have a great impact on the quality of human resources in one generation. The problem of lack of knowledge of pregnant women about the position of the knee chest to change the position of the fetal head in Candirejo Village. The activity is carried out through a community service-based Community Midwifery Care practice program so that students know the condition of the community and its environment. The Practice of Community Midwifery Care of the Midwife Professional Education Study Program is carried out in Candirejo Village with stages starting from data collection, problem identification, preparation of planning of action, problem formulation, problem priority, planning, implementation and evaluation. The results of the activity showed a positive response from Candirejo Village and active community participation, including participating in work programs carried out by female students. After carrying out Community Midwifery Practice which includes assessment, data analysis, problem formulation, priority issues, activity plans, implementation and evaluation carried out in Candirejo Village, students can draw the following conclusions: Data Assessment After a 5-day assessment on December 2 – 6, 2024, the total number of toddlers in Candirejo Village was 71 toddlers, 69 normal toddlers and toddlers who experienced The risk of stunting is 1 toddler and overweight 1 toddler, 3 pregnant women, 4 lactating

---

*postpartum mothers, 7 adolescent girls. Problem Priority Of the 4 existing targets, problem priority will be carried out with the ultrasound method, namely to determine priority problems, we take the problem that has the highest total scor. Thus, the order of priority of the problem is as follows: 1. Toddlers, 2. Pregnant, 3. Puerperone, 4. Adolescent*

#### **Abstrak**

Masalah kesehatan masyarakat merupakan masalah yang multi kausal, maka pemecahannya harus secara multi disiplin. Kesehatan masyarakat sebagai seni/praktek mempunyai bentangan yang luas. Semua kegiatan baik yang langsung maupun yang tidak langsung untuk mencegah penyakit (preventif), meningkatkan kesehatan (promotif), terapi (terapi fisik, mental, sosial) adalah upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan Ibu dan Anak dan kesehatan wanita sepanjang siklus kehidupannya merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting karena memiliki dampak yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia pada satu generasi. Masalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang posisi knee chest untuk mengubah posisi kepala janin yang terdapat di Kelurahan Candirejo. Kegiatan dilaksanakan melalui program praktek Asuhan Kebidanan Komunitas berbasis pengabdian masyarakat sehingga mahasiswa mengetahui terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya. Praktek Asuhan Kebidanan Komunitas Prodi Pendidikan Profesi Bidan dilaksanakan di Kelurahan Candirejo dengan tahapan dimulai dari pendataan, identifikasi masalah, penyusunan planning of action, perumusan masalah, prioritas masalah, perencanaan, implementasi dan evaluasi dilakukan dari tanggal 25 November sampai 13 Desember 2024. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon positif dari Kelurahan Candirejo dan partisipasi aktif masyarakat diantaranya mengikuti program kerja yang dilakukan oleh mahasiswi. Setelah melaksanakan Praktik Kebidanan Komunitas yang meliputi pengkajian, analisa data, perumusan masalah, prioritas masalah, rencana kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan di Kelurahan Candirejo, mahasiswa dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Pengkajian Data Setelah dilakukan pengkajian selama 5 hari tanggal 2 – 6 Desember 2024 didapatkan Jumlah balita keseluruhan di Kelurahan Candirejo berjumlah 71 balita, balita yang normal sebanyak 69 balita dan balita yang mengalami resiko stunting sebanyak 1 balita dan overweight 1 balita, Ibu hamil berjumlah 3, ibu nifass menyusui 4, remaja putri 7. Prioritas Masalah Dari 4 sasaran yang ada akan dilakukan prioritas masalah dengan metode USG yaitu untuk menentukan masalah prioritas, kita ambil masalah yang

---

mempunyai total skor paling tinggi. Dengan demikian, urutan prioritas masalah sebagai berikut 1. Balita, 2. Hamil, 3. Nifas, 4. Remaja

---

## **Pendahuluan**

Kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan hal yang sangat penting dalam kesehatan masyarakat. Kesehatan ibu dan anak juga mempengaruhi kualitas kesehatan seseorang dalam 1000 hari kehidupan pertama. Dalam siklus kehidupan terdiri dari kesehatan ibu selama pra kehamilan, persalinan, nifas, masa bayi baru lahir, hingga pelayanan kontrasepsi. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak, dapat dilihat Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Permasalahan yang dihadapi di Indonesia saat ini dikenal juga dengan *triple burden*. Selain tingginya AKI dan AKB. Angka kematian ibu (AKI) di dunia yaitu 216 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, data SUPAS tahun 2015 AKI di Indonesia adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup dan masih di bawah standar *Sustainable Development Goals (SDGs) 2030*. Adapun target pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)* tahun 2030, yaitu dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2018).

Tren kematian anak dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Data yang dilaporkan kepada Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak melalui <https://komdatkesmas.kemkes.go.id> menunjukkan jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari seluruh kematian balita, 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian). Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Sementara itu, kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari-11 bulan) sebesar 18,5% (5.102 kematian) dan kematian anak balita (usia 12-59 bulan) sebesar 8,4% (2.310 kematian) (Kemenkes, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Bayi, Anak Balita dan Prasekolah pasal 21, pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dilakukan melalui pemberian ASI Eksklusif hingga usia 6 bulan, pemberian ASI hingga 2 (dua) tahun, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) mulai usia 6 (enam) bulan, pemberian imunisasi dasar lengkap bagi bayi, pemberian imunisasi lanjutan DPT/HB/Hib pada anak usia 18 bulan dan imunisasi campak pada anak usia 24 bulan, pemberian vitamin A, upaya pola mengasuh anak, pemantauan pertumbuhan, pemantauan perkembangan, pemantauan gangguan tumbuh kembang, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS), serta merujuk kasus yang tidak dapat ditangani dalam kondisi stabil dan tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu (Kemenkes, 2018).

Kebidanan Komunitas adalah pelayanan kebidanan profesional yang ditujukan kepada masyarakat dengan penekanan pada kelompok risiko tinggi dengan upaya mencapai derajat kesehatan yang optimal melalui pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan menjamin keterjangkauan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan melibatkan klien sebagai mitra dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pelayanan kebidanan. Pelayanan Kebidanan Komunitas adalah upaya yang dilakukan bidan untuk pemecahan terhadap masalah kesehatan ibu dan balita dalam keluarga di masyarakat (Siti & Yanik, 2019).

Asuhan kebidanan pada keluarga merupakan asuhan kebidanan komunitas dimana pelayanan kebidanan komunitas merupakan upaya yang dilakukan bidan untuk pemecahan terhadap masalah kesehatan lansia di dalam keluarga dan masyarakat supaya keluarga dan masyarakat selalu berada dalam kondisi kesehatan yang optimal. Kegiatan pelayanan kebidanan komunitas termasuk di dalamnya adalah penyuluhan dan nasihat tentang kesehatan, pemeliharaan kesehatan lansia, pengobatan sederhana bagi ibu dan balita, perbaikan gizi keluarga, imunisasi ibu dan anak, pertolongan persalinan serta pelayanan KB (Kemenkes RI 2018).

Akupresur merupakan terapi non farmakologi yang aman dilakukan untuk mengurangi nyeri dismenorea dan dapat dilakukan secara mandiri. Akupresur dikenal sebagai salah satu metode terapi tradisional china untuk penyembuhan dismenore dengan menggunakan teknik memijat pada titik meridian bagian tubuh tertentu. Akupresur adalah cara pijat berdasarkan ilmu akupunktur atau dapat juga disebut akupunktur tanpa jarum Pencegahan nyeri haid bisa dilakukan melalui pemijatan yang dilakukan searah jarum jam sebanyak 30 putaran selama tiga sampai dengan lima menit (Ani & Alvina, 2022)

Terapi akupresur menjadi salah satu terapi non farmakologis berupa terapi pijat pada titik meridian tertentu yang berhubungan dengan organ dalam tubuh untuk mengatasi mual muntah. Terapi akupresur untuk mual muntah dilakukan dengan menekan secara manual pada Perikardium 6 (Nurul Hidayah Bohari, et al, 2020). Penelitian Rohmah (2018) yang dilakukan oleh tentang mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil dengan emesis gravidarum dengan Rata-rata mual muntah sebelum diberi terapi akupresur 3-4 kali/hari dan pada kelompok control diberi air minum sesuai kebutuhan mengalami mual muntah 3-4 kali/hari, setelah diberi terapi akupresur selama 3 hari frekuensi mual muntah berkurang 1-2 kali/ hari dan kelompok control mual muntah berkurang menjadi 2-4 kali/hari dan dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian terapi akupresur untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil (Ani & Alvina, 2022).

Penanganan presentasi bokong pada kehamilan dapat dilakukan melalui postur maternal. Postur maternal adalah intervensi obstetric menggunakan posisi ibu hamil untuk merubah posisi atau presentasi dari janin in utero. Presentasi bokong dapat berubah menjadi letak kepala yang dilakukan selama Trimester III (29-40 minggu). Terdapat dua cara yang digunakan untuk mengubah presentasi bokong menjadi presentasi kepala yaitu knee chest position (posisi dada lutut) pada ibu (Anita & Syafira, 2024).

Pada trimester ketiga bentuk kecemasan pada ibu hamil yaitu keraguan dapat bersalin secara normal, ketakutan tidak mampu menahan rasa sakit saat persalinan, keadaan ibu hamil setelah persalinan, persalinan yang tidak sesuai keinginan dan tidak langsung bertemu bayi pasca persalinan. (Aryani, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan Maharani dan Fakhurrozi (2014) bahwa ibu hamil pada trimester ketiga mengalami perubahan psikologis antara lain rasa cemas mengenai kelahiran, konsentrasi mengenai perubahan hubungan dengan pasangan, teman, dan rasa cemas mengenai masalah keuangan (Oktya et al., 2024).

Masa nifas (purperium) merupakan masa yang berlangsung selama 6 minggu sejak lahir plasenta sampai organ-organ kembali seperti keadaan sebelum hamil sebagai akibat dari adanya perubahan fisiologis psikologis karena proses kehamilan periode pemulihan berlangsung sekitar 6 minggu atau sekitar 42 hari. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Selain memberi kenyamanan pada ibu dan merangsang refleks oksitosin, pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain, yaitu mengurangi pembengkakan payudara (engorgement), mengurangi sumbatan ASI (plugged/milk,duct), dan membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Wulandari, 2024).

Stunting adalah kondisi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Balita stunting di masa yang akan datang akan

mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka mahasiswa bermaksud untuk melakukan asuhan kebidanan komunitas dengan menganalisa, merumuskan masalah, memprioritaskan, menegakkan diagnosa masalah, melakukan perencanaan kegiatan, mengimplementasikannya sehingga dapat dilakukan evaluasi atas semua rangkaian kegiatan dan pada akhirnya diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan derajat kesehatan melalui kegiatan Komunitas khususnya di Kelurahan Candirejo. Kami mahasiswa Profesi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo mencoba untuk membantu memecahkan masalah-masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Candirejo dengan mengadakan beberapa program kesehatan.

### **Metode**

Kegiatan komunitas ini dilakukan di Kelurahan Candirejo RW.03 Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan pada 25 November – 15 Desember 2024. Sasaran kegiatan komunitas ini adalah Remaja, Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Menyusui, serta Balita sehingga didapatkan data 3 ibu hamil, 4 ibu menyusui, 71 balita, dan 7 remaja. Untuk kegiatan dilakukan pengkajian, perumusan masalah, menentukan prioritas masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Prioritas masalah yang didapatkan atau masalah yang akan segera diatasi adalah Kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting dan Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang untuk balita overweight. Rencana asuhan yang akan dilakukan adalah memberikan penyuluhan dan demonstrasi tentang Stimulasi dengan KPSP kepada sasaran ibu balita dan balita. Kegiatan implementasi dilakukan pada Senin, 2 Desember 2024 yang dihadiri oleh 30 ibu balita dan balita dengan rangkaian kegiatan; (1) memberikan penjelasan tentang tujuan dilakukannya kegiatan; (2) memberikan materi penyuluhan dan demonstrasi; (3) memberikan kesempatan ibu balita untuk bertanya;. Diberikan konseling dengan stimulasi dengan KPSP, Pijat Kolik, Baby Gym, Pijat Coomond cold, IDL (Imunisasi Dasar Lengkap) untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dan pemijatan untuk balita dengan keluhan tertentu. Hasil evaluasi adalah terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Stimulasi dengan KPSP, Pijat Kolik, Baby Gym, Pijat Coomond cold, IDL untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengkajian**

Dalam pengkajian ini tim pengabdian komunitas mengalami hambatan yaitu tidak semua warga berada di rumah saat dilakukan pengkajian, sehingga tim perlu beberapa kali untuk melakukan kunjungan ke rumah. Data yang diperoleh dari bidan desa dan kader dengan data yang diperoleh dari pengkajian tiap tim berbeda. Hasil Pengkajian selama 1 minggu yaitu tanggal 25-30 November 2022 menghasilkan data terdapat ibu hamil berjumlah 3 orang ibu hamil dengan resiko. Terdapat ibu nifas berjumlah 4 orang ibu nifas normal. Terdapat balita berjumlah 71 balita, balita normal berjumlah 68 balita dan balita dengan resiko berjumlah 2 orang. Terdapat remaja putri dengan disminore primer 7 orang.

Seluruh data yang dikumpulkan yang relevan digunakan sebagai bahan untuk analisis. Tujuan analisis adalah menggunakan data yang terkumpul dan mencari kaitan satu dengan yang lainnya, maka ditemukan beberapa masalah yang diangkat untuk ditemukan penyelesaian yang tepat diantaranya adalah terdapat masalah pada ibu hamil, ibu nifas, balita, remaja putri.

Berikut ini tabel analisa masalah berdasarkan hasil pendataan pada ibu hamil beresiko tinggi dengan tujuan untuk mengetahui jumlah ibu hamil yang mengalami resiko tinggi di Kelurahan Candirejo RW 03, sebagai berikut :

Tabel 1 hasil pendataan pada ibu hamil

<b>Data Fokus</b>	<b>Masalah</b>
<b>Ibu Hamil</b>	
Keseluruhan Ibu hamil ada 3 orang	Kurangnya pengetahuan Ibu hamil atau
1. Ibu hamil dengan mual muntah 33,3%	minim keinginan ibu untuk membaca
2. Ibu hamil dengan presentasi bokong 33,3%	buku Kesehatan Ibu dan Anak
3. Ibu hamil dengan Cemas menghadapi persalinan 33,3%	
Ibu hamil mempunyai P4K 3 orang (100%)	

Berdasarkan tabel di atas didapatkan ibu hamil mengalami kehamilan beresiko tinggi sebanyak 3 orang ibu hamil. Penyebab ibu hamil mengalami kehamilan beresiko tinggi disebabkan karena ibu hamil dengan mual muntah, ibu hamil dengan presbo, dan ibu hamil dengan cemas analisa masalah berdasarkan hasil pendataan pada ibu nifas dengan tujuan untuk mengetahui jumlah ibu nifas yang ada di Kelurahan Candirejo RW 03 sebagai berikut:

Tabel 2 data pendataan ibu nifas

<b>Ibu Nifas</b>	
<b>Data fokus</b>	<b>Masalah</b>
Jumlah ibu nifas 4 orang ibu nifas (100%)	Kurangnya pengetahuan ibu tentang
1. Ibu nifas yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 orang (75%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang (25%)	pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat dan cara merawat payudara yang benar.
2. Terdapat 2 ibu nifas (50%) yang ASI nya tidak Lancar	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan ibu nifas sebanyak 4 orang ibu nifas yang memiliki kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi ASI tidak lancar, kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat dan cara merawat payudara yang benar. Terdapat Ibu nifas yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 orang (75%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang (25%), Terdapat 2 ibu nifas (50%) yang ASI nya tidak Lancar.

Berikut ini tabel analisa masalah berdasarkan hasil pendataan pada balita beresiko stunting dan over weight, tujuan untuk mengetahui jumlah anak balita yang beresiko mengalami stunting dan over weight yang ada di Kelurahan Candirejo RW 03 sebagai berikut:

Tabel 3 data pendataan balita

<b>Balita</b>	
<b>Data Fokus</b>	<b>Masalah</b>
1. Jumlah Balita yang mengalami stunting ada 1 balita (25%)	Kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting pada balita balita dan kurangnya
2. Jumlah Balita yang mengalami BB berlebihan (Overweight) berjumlah 1	pengetahuan ibu tentang gizi seimbang untuk balita dengan overweight

Berdasarkan tabel diatas terdapat 1 balita yang mengalami resiko stunting dan 1 balita yang mengalami over weight, penyebabnya karena masih Kurangnya pengetahuan

ibu tentang stunting pada balita balita dan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang untuk balita dengan overweight.

Berikut ini tabel analisa masalah berdasarkan hasil pendataan pada remaja putri, tujuan untuk mengetahui jumlah remaja putri yang ada di Kelurahan Candirejo.

Tabel 4 data pendataan remaja

<b>Remaja</b>	
<b>Data Fokus</b>	<b>Masalah</b>
Jumlah Remaja yang mengalami disminorea 7 orang	Kurangnya pengetahuan Remaja tentang disminorea dan cara menanganinya

Berdasarkan tabel diatas terdapat 7 remaja putri yang mengalami nyeri haid, penyebabnya karena masih Kurangnya pengetahuan remaja putri tentang disminorea dan cara menanganinya.

Perumusan masalah yaitu sebagai suatu rumusan yang memiliki fenomena atau kesenjangan baik dalam fenomena yang saling berkaitan dengan yang lainnya mungkin sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Berikut ini tabel analisa perumusan masalah yang telah di dapatkan dari pendataan yang telah di lakukan pada masyarakat di kelurahan candirejo :

Tabel 5 perumusan masalah

<b>Data Fokus</b>	<b>Masalah</b>
Masalah pada kelompok sasaran hamil	Kurangnya pengetahuan ibu hamil dengan Mual Muntah. Kurangnya pengetahuan Ibu hamil tentang kelainan letak posisi knee chest. Kurangnya pengetahuan Ibu hamil dalam menghadapi persalinan.
Masalah pada kelompok sasaran nifas	Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat dan cara merawat payudara yang benar.
Masalah pada kelompok sasaran balita	Kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting pada balita 1 balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang untuk balita.
Masalah pada kelompok sasaran remaja	Kurangnya pengetahuan remaja tentang disminore dan cara mengatasinya.

Penentuan prioritas masalah diperlukan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kondisi sumber daya yang ada. Dari 4 sasaran yang ada akan dilakukan pemprioritaskan masalah dengan metode USG yaitu salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas masalah dengan cara menentukan urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1-5 atau 1- 10 yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas.

Tabel 6 menyusun urutan prioritas masalah

<b>No</b>	<b>Masalah</b>	<b>Urgensi</b>	<b>Serious</b>	<b>Growth</b>	<b>Total</b>	<b>Grade</b>
1	Remaja Putri dengan Disminorea	2	1	2	5	III
2	Ibu Hamil Dengan Mual Muntah	4	4	4	12	I
3	Ibu Hamil Presbo	4	4	4	12	I

No	Masalah	Urgensi	Serious	Growth	Total	Grade
4	Ibu Hamil dengan cemas menghadapi persalinan	4	4	4	12	I
5	Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat dan cara merawat payudara yang benar	2	3	3	8	IV
6	Kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting	5	5	5	15	III
7	Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang untuk balita over weight	5	5	5	15	III

Berdasarkan tabel diatas prioritas masalah yang dapatkan berdasarkan metode USG adalah sebagai berikut : Ibu hamil, balita resiko stunting dan over weight, ibu nifas, remaja putri

Perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan setelah mengetahui masalah kesehatan serta penyebabnya dan telah diprioritaskan maka disusun rencana yang akan dilakukan. Tujuan yang ditetapkan dalam penyusunan rencana mencakup keadaan yang diharapkan dapat dicapai bila masalah terselesaikan untuk pencapaiannya perlu ditetapkan sasaran (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 7 perencanaan untuk menyelesaikan masalah:

No.	Analisa Masalah	Rencana	Sasaran	Tempat
1.	Kurangnya ekonomi dan pengetahuan keluarga tentang pemberian Gizi seimbang untuk anak stunting.	Memberikan penyuluhan gizi seimbang kepada ibu yang memiliki balita yang kekurangan gizi	Balita, bidan dan Kader	Rumah Kader
2	Kurangnya pengetahuan keluarga tentang pemberian gizi seimbang untuk anak Overweight/ berat badan yang berlebihan	Memberikan penyuluhan gizi seimbang kepada ibu yang memiliki balita yang kelebihan berat badan	Balita, bidan dan Kader	Rumah Kader
3	Kurangnya pengetahuan ibu hamil dengan Mual Muntah	Memberikan Pendidikan Kesehatan	Bumil, bidan kader desa	Balai Desa



No.	Analisa Masalah	Rencana	Sasaran	Tempat
		kehamilan dengan akupresure		
4.	Kurangnya pengetahuan Ibu hamil tentang posisi knee chest	Memberikan pendidikan kesehatan kehamilan tentang posisi knee chest	Bumil, bidan kader desa	Balai Desa
5.	Kurangnya pengetahuan Ibu hamil dalam menghadapi persalinan.	Memberikan motivasi dan support untuk menghadapi kecemasan persalinan	Bumil, bidan kader desa	Balai Desa
6.	Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, perawatan payudara dan pijat oksitosin	Memberikan Penyuluhan pentingnya pemberian ASI eksklusif, perawatan payudara dan pijat oksitosin	Bufas, bidan kader desa	Rumah Ibu Nifas
7.	Kurangnya pengetahuan tentang mengatasi nyeri disminorea	Memberikan pendidikan Kesehatan pada remaja tentang mengatasi nyeri desminorea	Remaja, bidan, kader desa	Grup WA

### Kegiatan Penyuluhan Remaja

Pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang akupresure dan yoga untuk mengurangi nyeri haid pada remaja putri yang dilaksanakan pada 4-6 Desember 2024 pukul 08.00 – selesai secara online melalui whatsapp grup. Kegiatan dilakukan melalui whatsapp grup dikarenakan remaja di Kelurahan Candirejo RW03 masih kurang aktif, sehingga kami terkendala dalam menyelesaikan masalah secara langsung kepada sasaran. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut yaitu pengenalan, pemberian materi dan diakhiri polling evaluasi dengan PPT sebagai media dalam penyelesaian masalah yang ada pada kelompok sasaran remaja.



Gambar 1 penyuluhan kepada remaja tentang nyeri haid

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan kelompok umur antara 10-19 tahun, menurut peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja antara 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa perkembangan pada diri remaja yang sangat penting, diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga nantinya mampu bereproduksi. Pada masa remaja terdapat perubahan-perubahan yang terjadi seperti perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial, dimana kondisi tersebut dinamakan dengan masa pubertas (WHO, 2024).

Akupresur merupakan salah satu teknik atau cara pemijatan alternatif yang populer melalui penekanan yang berasal dari Tiongkok dan telah dikenal di seluruh dunia. Teknik yang dilakukan dengan mengaktifkan salah satu titik meridian yaitu "Sp 6" atau istilah lainnya yaitu titik Sanyinjiao yang terletak di meridian limpa dengan cara menekan lalu melepas kembali selama kurang lebih 30 detik. Hal ini digunakan sebagai wujud pencegahan untuk mengurangi masalah seperti sindrom pra-menstruasi, dismenorrhea dan ketidakaturan haid (Ani & Alvina, 2022).

Hasil kegiatan yakni 7 remaja putri sudah mengerti cara mengatasi nyeri dismenorea dengan yoga dan akupresure untuk mengurangi nyeri haid

### **Kegiatan Penyuluhan Ibu Nifas dan Menyusui**

Pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang penguatan kebutuhan nutrisi selama menyusui yang dilaksanakan pada Rabu, 04 Desember 2024 pukul 08.00 – selesai melalui metode media online grup Wa. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut yaitu persamaan persepsi dengan sasaran, kemudian dilakukan penyuluhan tentang penguatan kebutuhan nutrisi selama menyusui yang dilakukan di rumah ibu menyusui.



Gambar 2 penyuluhan untuk ibu nifas dan menyusui

Manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak lancaran produksi ASI. Pemijatan pada sepanjang tulang (vertebrae) sampai tulang costae kelima – keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Wulandari, 2024).

Hasil penelitian (Wulandari, 2024) dari hasil sebelum dilakukan penyuluhan oleh ibu nifas didapatkan bahwa nilai terendah yaitu 60 dan tertingginya yaitu 100, sementara nilai rata-ratanya yaitu 86 Hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan peserta penyuluhan tentang pendidikan kesehatan pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi asi. Sedangkan dari hasil setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa ada perubahan nilai terendah menjadi 40 dan tertingginya menjadi 100 sedangkan nilai rata-rata yang diraih menjadi 86, dari hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan ibu setelah diberikannya informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang pijat oksitosin sebagai upaya meningkatkan produksi asi.

### **Kegiatan Penyuluhan Ibu Balita**

Pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang Stimulasi dengan KPSP, Pijat kolik, Baby Gym, Pijat Common Cold yang bermanfaat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilaksanakan pada Senin, 2 Desember 2024 pukul 10.00 Wib – selesai di Rumah Ketua RT 1/RW3. kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut yaitu: pendaftaran, posyandu, penyuluhan, dan mendemonstrasikan.



Gambar 3 penyuluhan ibu balita

*Common cold* cenderung muncul dengan tingkat kejadian yang tinggi pada balita dan anak-anak. Gejala biasanya muncul dalam rentang waktu 1-3 hari setelah terinfeksi, dimulai dengan rasa tidak nyaman pada hidung atau tenggorokan. Selanjutnya, muncul bersin-bersin, hidung mengalami pembentukan lendir, dan terasa ringan sakit. Beberapa kasus dapat disertai demam ringan. Pada hari-hari awal, cairan yang dikeluarkan oleh hidung bersifat encer dan jernih, namun kemudian sekret hidung menjadi lebih kental dan berwarna kuning hijau. Salah satu cara untuk mengatasi batuk dan pilek adalah pijat. Salah satu jenis pijat adalah pijat *common cold* yang berguna untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan napas (Baidah et al., 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan (Ramadhana et al., 2024) dari hasil pre test dan post test yang dilakukan didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pada pengetahuan ibu setelah diberikannya informasi mengenai pendidikan kesehatan tentang pijat *common cold* sebagai upaya untuk mengatasi batuk dan pilek pada bayi dan balita

*Baby gym* merupakan senam yang ditujukan pada bayi usia > 3 bulan yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar. Untuk hasil yang baik diharapkan semua pihak dapat saling bekerja sama dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk melaksanakan *baby gym* secara rutin (Susmita et al., 2024)

Penelitian (Susmita et al., 2024) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap perkembangan motorik kasar setelah melakukan *baby gym* dua kali dalam seminggu dan 3 durasinya 15 menit menunjukkan bahwa ada pengaruh *baby gym* terhadap perkembangan bayi.

Hasil penelitian (Agustina & Handajani, 2023) kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 1 sampai dengan 12 bulan agar mengetahui tentang pijat bayi supaya ibu dapat melakukan pemijatan sendiri tanpa harus membawa ke dukun bayi karena dengan melakukan pemijatan sendiri dapat meningkatkan ikatan kasih sayang dengan bayi. Kegiatan

dilaksanakan melalui pelatihan secara offline dan pendampingan praktik pijat bayi secara langsung. Setelah dilakukan pelatihan, ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat bayi untuk mengatasi perut kembung pada bayi dan dapat mempraktikkan pijat bayi secara mandiri.

Untuk mengurangi kolik ini, para orang tua dianjurkan untuk memijat banyinya pada waktu kolik berlangsung dan pada waktu menjelang tidur. Para peneliti juga menemukan bahwa bayi-bayi yang dipijat, interaksi dengan orang tua menjadi lebih positif, rasa gelisah berkurang, dan dapat lebih teratur tidur/bangunnya. Sebagai tambahan, para orang tua juga melaporkan bahwa kegelisahan mereka tentang perawatan bayi menjadi berkurang (misalnya lebih dapat menguasai keadaan) (Agustina & Handajani, 2023).

Edukasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap ini dapat dilaksanakan dengan baik. Penyuluhan terkait imunisasi dasar lengkap ini dapat berdampak positif kepada peserta terutama pada orang tua sehingga para bayi dan balita yang belum diimunisasi lengkap dapat segera di bawah ke posyandu atau fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Darmin et al., 2023).

Hasil dari kegiatan meningkatnya pengetahuan ibu tentang Stimulasi perkembangan anak sesuai usianya, dan mengetahui berbagai macam pemijatan sesuai keluhan anaknya.

### **Kegiatan Ibu Hamil**

Pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang akupresur untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil, Memberikan pendidikan kesehatan kehamilan tentang kelainan letak pada ibu hamil dengan presentasi bokong, Memberikan motivasi dan support untuk menghadapi kecemasan persalinan yang dilaksanakan pada Senin, 2 Desember 2024 pukul 10.00 Wib – selesai di Rumah Ibu Hamil RW3. kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut yaitu : anamnesa, memberikan penyuluhan dan mendemonstrasikan.

Knee chest position (posisi lutut-dada) dapat dijadikan pertimbangan untuk mengurangi angka kejadian sectio sesarea, sehingga kesakitan dan kematian Ibu dapat ditekan. Hasil akhir memberikan kontribusi dalam pelayanan kehamilan di fasilitas kesehatan pelayanan secara komplementer berbasis bukti. Posisi knee chest dilakukan oleh wanita hamil dengan knee chest position (posisi lutut-dada) selama 15 menit setiap 3-4 kali sehari saat bangun tidur selama 5 hari, didapatkan 91 % posisi janin berubah spontan dan semua wanita melahirkan secara normal (Anita & Syafira, 2024).

Menurut penelitian dari (Anita & Syafira, 2024) didapatkan hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney Test sesudah pemberian intervensi *Knee Chest Position* terhadap Rotasi Kepala Janin pada Ibu Hamil Trimester III dengan Letak Sungsang di UPTD Puskesmas Pedes kelompok eksperimen nilai Mean Rank lebih kecil 10.5 dibandingkan dengan kelompok kontrol 16.5. Nilai sig. (2-tailed)  $0.018 < 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan setelah dilakukan intervensi *Knee Chest Position*.

Berdasarkan dari beberapa literatur yang telah dianalisa oleh (Jannah et al., 2024) tentang pengaruh akupresur terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I ditemukan bahwa ada pengaruh dari pemberian akupresur pericardium 6 terhadap mual dan muntah ibu hamil trimester I. Metode akupresur diberikan dengan penekanan pada titik P6 baik menggunakan tangan maupun *wristband*.

Hasil dari kegiatan ini yakni ibu hamil dengan mual muntah setelah diberikan akupresur mulai berkurang mualnya dan akan mempraktikkannya Ketika mual, ibu hamil dengan presbo sudah mengetahui tentang kehamilannya dan akan melakukan Gerakan knee chess dirumah, ibu hamil dengan cemas dengan diberikan motivasi dan dukungan sudah mulai merasa tenang menghadapi persalinan

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Setelah melaksanakan Praktik Kebidanan Komunitas yang meliputi pengkajian, analisa data, perumusan masalah, prioritas masalah, rencana kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan di Kelurahan Candirejo, mahasiswa dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut : Pengkajian Data Setelah dilakukan pengkajian selama 5 hari tanggal 2 – 6 Desember 2024 didapatkan Jumlah balita keseluruhan di Kelurahan Candirejo berjumlah 71 balita, balita yang normal sebanyak 69 balita dan balita yang mengalami resiko stunting sebanyak 1 balita dan overweight 1 balita, Ibu hamil berjumlah 3, ibu nifas menyusui 4, remaja putri 7. Prioritas Masalah Dari 4 sasaran yang ada akan dilakukan prioritas masalah dengan metode USG yaitu untuk menentukan masalah prioritas, kita ambil masalah yang mempunyai total skor paling tinggi. Dengan demikian, urutan prioritas masalah sebagai berikut 1. Balita, 2. Hamil, 3. Nifas, 4. Remaja

### **Saran**

Untuk Mahasiswa Komunikasi dan koordinasi antar mahasiswa tetap dijaga agar dalam pelaksanaan tidak terjadi kesalahan. Dalam pembagian tugas ketika akan penyuluhan harus jelas dan dipersiapkan sebelum acara mulai. Untuk Masyarakat Masyarakat bisa ikut berperan serta aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan di Balai Kelurahan Candirejo dan kegiatan Pustu Masyarakat dapat merubah perilaku hidup sehat sehingga derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Untuk Akademik Akademik dapat melakukan evaluasi setelah praktik kebidanan komunitas selesai sehingga dapat dijadikan pelajaran untuk praktek kebidanan komunitas selanjutnya. Dalam pelaksanaan Praktik Kebidanan Komunitas hendaknya komunikasi dan penjelasan lebih rinci dan lebih baik antar pihak akademik, mahasiswa, lembaga masyarakat sehingga tidak ada kesalahan komunikasi dalam pelaksanaan. Pustu Dibutuhkan kerja sama yang baik antara mahasiswa dengan pihak pustu, kerja sama yang saling menguntungkan karena mahasiswa dalam menjalankan praktik dalam dibawah naungan pustu sehingga jika ada kegiatan yang membutuhkan pihak pustu, pustu bisa ikut serta dalam kegiatan di komunitas.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan selama menjalankan kegiatan ini, ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Kesehatan, Kaprodi Pendidikan Profesi bidan, Koordinator Praktek Klinik Kebidanan Komunitas, Pembimbing Akademik, team kelompok Kelurahan Candirejo, Pihak Kelurahan Candirejo, Puskesmas Ungaran, Kader, Ketua RT dan masyarakat yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk mendukung kegiatan.

### **Daftar Pustaka**

- Agustina, L., & Handajani, S. R. (2023). Penyuluhan Pijat untuk Mengatasi Kembung pada Bayi di Klaten. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 183–186. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i3.284>
- Ani, A. M., & Alvina, D. (2022). Terapi Akupresur Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum. *Jmns*, 4(2), 28–37. <https://doi.org/10.57170/jmns.v4i2.97>
- Anita, N., & Syafira, V. A. (2024). Efektivitas Knee Chest Position Terhadap Rotasi Kepala Janin Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Letak Sungsang Di UPTD Puskesmas Pedes Kabupaten Karawang Tahun 2023. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 8(7), 384–389. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Baidah, B., Ariani, S. P., & Nahdi, R. Al. (2024). Pendidikan Kesehatan Batuk, Pilek Dan Pijat Common Cold Dalam Upaya Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Balita. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 158–

165. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i2.267>
- Darmin, Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Anggaria, A. Della. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mapalus*, 1(2), 15–21.
- Jannah, M., Hartati, K., & Astuti, Y. (2024). Efektivitas Pemberian Akupresur terhadap Pengurangan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 531–539. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4590>
- Kemendes. (2018). Laporan Riskesdas. *Laporan Riskesdas Nasional 2018*, 120.
- Kemendes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018. In *Health Statistics*.
- Oktya, T., Wijaya, P., Rusyanti, E., Padasuka, M. M., & Bogor, C. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Persalinan Di TPMB Bidan M Bogor Tahun 2023. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(April).
- Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta* (pp. 1–242).
- Ramadhana, I. N., Arrachim, S., & Listiyaningsih, M. D. (2024). Pijat Common Cold untuk Mengatasi Batuk Pilek pada Bayi Balita di Klinik Ibnu Sina Balikpapan. 3(1), 277–284.
- RI, K. (2018). BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN “ASUHAN KEBIDANAN KOMUNITAS.” *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Siti, C., & Yanik, P. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas. In *Umsida Press*.
- Susmita, S., Handayani, T. R., Program, S., Kebidanan, S., Tinggi, I., Kesehatan Bina, H., & Palembang, I. (2024). Pelaksanaan Baby Gym sebagai Upaya Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar pada Bayi Usia 3-4 Bulan *Implementation of Baby Gym as an Effort to Stimulate Gross Motor Development in Babies Aged 3-4 Months*. 3(3). <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala>
- WHO. (2024). *World Health Organization*.
- Wulandari, P. (2024). Pijat Oksitosin sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(2), 697–704. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i2.3731>